



PENGENDALIAN INTERN DAN SIA UNTUK MENCEGAH FRAUD DALAM PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT X

Nelcie Valensya Mussa¹, Agus Munandar²

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul^{1,2}
nelciemussa@gmail.com¹, agus.munandar@esaunggul.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Sistem
Pengendalian
Internal,
Sistem
Informasi
Akuntansi,
Pencegahan
Kecurangan

Kecurangan adalah perilaku yang menyimpang dan secara sadar atau sengaja yang dilakukan seseorang untuk kepentingan pribadi, untuk mencegah terjadinya kecurangan maka diperlukan pengendalian internal dan sistem informasi. Kedua sistem tersebut dapat membantu manajemen dalam pengawasan PT X, sehingga semakin baik sistem pengendalian internal dan SIA maka akan meminimumkan terjadinya kecurangan dalam persediaan bahan baku. Maksud penelitian yaitu (1) akan memahami dan menyelami sistem pengendalian intern untuk pencegahan kecurangan persediaan bahan baku di PT X, (2) untuk memahami dan menyelidiki pengaruh SIA terhadap pencegahan kecurangan persediaan bahan baku PTX. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang dipakai adalah teknik sampel sensus yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel, dan sampel berjumlah 56 sampel. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan dalam persediaan bahan baku, (2) SIA memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam persediaan bahan baku.

ABSTRACT

Keywords:
Internal
control system,
accounting
information
system, fraud
prevention

Fraud is deviant behavior and consciously or intentionally that someone does for personal gain, to prevent fraud, internal control and fact structurers are needed. Both systems can assist management in monitoring PT X, in other better about internal control system and SIA will minimize occurrence of fraud in the raw material inventory. The targets of this observe are (1) to apprehend and investigate at the impact of the internal control system on the prevention of fraud in the raw material inventory at PT X, (2) to understand and investigate the effect of the accounting information system on the prevention of fraud in the raw material inventory at PTX. The research method uses qualitative and quantitative methods. The sample used is the census sampling method in which the entire population is used as a sample, and the sample is 56 samples. This results obtained are (1) the inner manage device has an impact on fraud in raw material inventory (2) AIS has an effect on fraud in raw material inventory.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi tujuan untuk menjalankan bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Setiap perusahaan selalu menemukan perubahan dalam lingkungan bisnisnya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan pasti akan mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya secara efektif dan efisien guna untuk mensejahterakan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan semangat yang tinggi secara positif agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan meraih keuntungan sebanyak-banyaknya.

Perusahaan dalam pengambilan keputusan membutuhkan sumber untuk mendukung yaitu informasi. Oleh karena itu, sistem yang digunakan dalam mengelola data akan menjadi sistem informasi yang handal supaya mampu menyajikan informasi bagi setiap pihak, baik itu eksternal maupun internal di dalam perusahaan (Yulientinah & Siregar, 2021).

Kebijakan perusahaan yaitu menemukan strategi untuk persaingan pasar dan ini tentunya perusahaan memerlukan sistem yang sistematis dengan menerapkan pengendalian internal yang berkualitas. Apabila perusahaan memiliki sistem yang baik maka akan melahirkan informasi yang berharga guna untuk pengguna dan bermanfaat untuk kestabilan instansi. Tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mewujudkan suatu keberhasilan dengan meningkatkan lagi sistem pengendalian internal juga penggunaan SIA untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak terjadi misalnya kecurangan.

Penerapan sistem pengendalian intern dan SIA akan berdampak untuk mendekteksi terjadinya sebuah kecurangan. Kecurangan adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja oleh seseorang atau lebih, antara lain pihak atasan, manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Kecurangan ini dilakukan karena ada tindakan manipulasi data atau penipuan data terhadap suatu kebenaran yang sudah disalahgunakan. (Nurhasanah *et al.*, 2019).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengendalian PT. Mitra Jambi memiliki dampak positif dan signifikan untuk mencegah *fraud* persediaan bahan baku (Mufidah, 2017). Demikian juga penelitian lainnya mengutarakan bahwa pengendalian intern dan SIA memiliki dampak positif dan signifikan untuk mencegah terjadinya *fraud* pada persediaan (Jordy *et al.*, 2021)

Perusahaan yang menyediakan bahan baku adalah PT X. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur. Bahan mentah yang digunakan adalah semen, pasir, air, dan batu-batuan untuk membantu dalam proses produksi. Oleh karena itu, kelancaran proses produksi dapat didukung dengan sebuah sistem pengendalian persediaan bahan baku mencakup kapasitas dan pengelolaan secara fisik yaitu penjagaan bahan baku terhadap gangguan. Tindakan selanjutnya dari produksi berdasarkan pengadaan bahan baku yang mencukupi kualitas yang sesuai dengan standar yang dipakai. Maka dari itu, pengendalian internal bahan baku harus menerapkan juga peranan sistem informasi akuntansi agar proses produksi bisa efektif yang sinkron dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya juga dengan adanya pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi membantu instansi PT X dalam mendekteksi terjadinya kecurangan.

PT X dalam kegiatan operasionalnya mengalami masalah dalam pencatatan persediaan, yaitu antara persediaan fisik yang ada dan pencatatan stok persediaan serta

pencatatan keuangan sangat tidak efektif. Akibat dari pencatatannya masih sederhana dan manual menyulitkan perusahaan untuk mengetahui persediaan. Hal tersebut membuat perusahaan sulit dalam pengambilan keputusan. Ditemukan juga sistem pengendalian internal yang kurang memuaskan mengakibatkan ketelitian dalam pembuatan laporan keuangan tidak berkualitas. Tidak adanya pengontrolan dan ketelitian yang baik dalam sistem pengendalian internal. Hal tersebut mengakibatkan keseringan terjadinya kesalahan dalam melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku.

Akibat daripada kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada perusahaan, perusahaan cukup mengalami kerugian. Mengingat bahwa perusahaan ini dalam operasi sistem masih menggunakan sistem informasi secara manual sehingga peran pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi sangat penting diterapkan untuk menjadi suatu landasan dalam melengkapi kepentingan informasi yang handal untuk pengguna dan pihak eksternal. Adanya sistem pengendalian dan SIA akan berpengaruh untuk mendapatkan efektivitas juga efisiensi organisasi maka dapat mencegah juga terjadinya kecurangan.

Maka dari permasalahan yang telah diutarakan yang menjadi titik masalah pada penelitian yaitu, bagaimana pengaruh dari sistem pengendalian intern untuk mencegah kecurangan dalam persediaan bahan baku?, dan bagaimana pengaruh dari SIA terhadap pencegahan kecurangan dalam persediaan bahan baku?.

Hipotesis sementara yang dapat diperkirakan dari observasi ini adalah, H1: Sistem pengendalian intern memiliki pengaruh dalam pencegahan kecurangan untuk persediaan bahan baku. H2: SIA berpengaruh untuk mencegah kecurangan persediaan bahan baku.

KAJIAN TEORI

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan rancangan organisasi dan proses yang diterima sebagai suatu perlindungan dan mengawasi aktiva, menciptakan informasi yang handal dan mampu digunakan secara baik, juga membantu supaya mendukung manajemen untuk menaati keputusan yang telah dibuat (Krisniaji, 2010). Sedangkan menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal adalah suatu unsur yang pengendaliannya terdiri atas tata cara, struktur organisasi dan juga sebagai tolak ukur yang dapat mengreview kembali ketelitian dan keakuratan sebuah data akuntansi yang mendukung efisiensi dan dipatuhinya keputusan manajemen. Adanya pengendalian internal merupakan unsur yang dapat digunakan untuk memastikan kemahiran daripada setiap pembukuan keuangan yang dilakukan oleh organisasi, dengan demikian diperlukan pemahaman yang benar terhadap keandalan daripada sistem pengendalian internal ini untuk mencegah adanya kesalahan dalam proses akuntansi.

Unsur – unsur pokok dalam pengendalian internal (Mufidah, 2017) terdiri atas :

1. Perhitungan Risiko

Perhitungan risiko dapat mempresentasikan objek dan menguji risiko yang akurat terhadap pencapaian tujuan, menciptakan sesuatu yang menjadi landasan dalam menentukan bagaimana risiko dapat dikelola. Tujuan daripada penentuan risiko ini adalah menganalisis dan juga mengidentifikasi organisasi dan manajemen risiko

yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan yang dibuat dalam prinsip akuntansi.

2. Lingkungan Pengendalian

Adanya lingkungan pengendalian membentuk corak dalam organisasi. Sehingga dapat mengendalikan kesadaran setiap pribadi pada lingkungan tersebut, dengan adanya lingkungan pengendalian internal menjadi landasan untuk mendisiplinkan baik secara internal.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kearifan dan metode untuk dapat mendukung keadaan yaitu mandat manajemen harus dilaksanakan. Aktivitas ini dapat membuktikan kalau tindakan tersebut dibutuhkan untuk menyelesaikan risiko terhadap pencapaian suatu tujuan organisasi.

4. Komunikas dan Informasi

Dibutuhkan komunikasi terhadap penyampaian informasi kepada setiap orang yang membuat laporan keuangan, hal ini bertujuan agar setiap dari mereka bisa mengerti bagaimana aktivitasnya yang saling berhubungan dengan pihak lain.

5. Peninjauan

Peninjauan merupakan metode untuk memastikan terkait kualitas kinerja dalam pengendalian internal setiap waktu. Peninjauan ini melibatkan penetapan sebuah komposisi dan operasi pengendalian untuk dapat dijalankan berdasarkan tujuan yang akan diraih sehingga diperlukan adanya pembaharuan.

Sistem pengendalian internal memiliki fungsi, fungsi tersebut akan digunakan organisasi untuk membantu perusahaan dalam mengawasi setiap kinerja daripada setiap orang yang melakukan kegiatan operasional, fungsi pengendalian internal terdiri dari *preventif*, *detective*, *corrective*, *directive*, dan *compesantive* (Mulyadi, 2016).

Adapun penjelasan terkait dari fungsi pengendalian internal ini adalah

1. *Preventif*

Pengendalian dalam menangkal atau mencegah terjadinya ketidakberesan dan kesalahan,

2. *Detective*

Suatu pengendalian yang mampu melacak kesalahan, kecurangan, penyimpangan, dan kelalaian yang terjadi.

3. *Corrective*

Pengendalian dalam membereskan dan membetulkan setiap kelemahan dan atau kesalahan setiap penyimpangan yang ditemukan.

4. *Directive*

Pengendalian untuk mengatur dan mengarahkan supaya operasionalnya berjalan efektif dan efisien,

5. *Compensative*

Pengendalian untuk memperbaiki kelemahan dan menetralkan setiap aspek kontrol lain.

Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Sistem merupakan komponen suatu prosedur yang telah dirancang berdasarkan desain yang benar untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan, dan merupakan

sistem yang umumnya adalah gabungan dari separuh unsur yang berkaitan dengan beberapa komponen satu sama lainnya sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016)

2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan dokumen atau data yang telah diperbaharui dan berfungsi dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan pasti merupakan representasi suatu objek yang akurat sehingga jika diproses menghasilkan informasi yang efektif dan efisien (Yulientinah & Siregar, 2021).

3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

SIA adalah proses yang dibutuhkan pihak manajemen di perusahaan, tentunya berhubungan dengan data dan laporan keuangan dan juga penggunaan SIA penting untuk mengelola persediaan. SIA adalah komponen yang membantu dalam menyediakan informasi dari pengelolaan secara rutin atas setiap transaksi akuntansi yang dilakukan (Lestari, 2020).

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Persediaan adalah suatu asset lancar yang dapat diproses dengan efektif dan efisien terutama terhadap perusahaan yang mempunyai persediaan barang dagang. Persediaan tersebut akan menunjukkan harga perolehan persediaan dan juga nilai daripada persediaan yang akan dibuat dalam neraca. Adanya persediaan ini untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi barang dagang yang telah disimpan dan akan diproses untuk dijual dalam kegiatan operasional perusahaan (Yulientinah & Siregar, 2021).

Pencegahan Kecurangan

1. Pengertian Kecurangan

Kecurangan dapat diartikan dalam bentuk penyelewengan dan tindakan yang tidak taat akan hukum dan secara sadar untuk tujuan menipu dan memberikan informasi yang tidak benar dengan yang sebenarnya. Kecurangan ini dibuat dan diciptakan untuk memanfaatkan terjadinya peluang untuk seseorang dalam tindakan yang tidak benar yaitu tidak jujur dan merugikan pihak lain (Mufidah & Saputri, 2019)

Menurut (Arens A. Alvin, 2015) kecurangan terjadi diakibatkan adanya hal-hal yang menjadi prioritas yang salah, peluang dan kesempatan atau *Fraud Triangle*, antara lain :

1. Pendorong dan paksaan , adanya paksaan yang dilakukan seseorang dikarenakan memiliki masalah hutang, keuangan dan kemungkinan terjadinya kecurangan karena ada unsur keterpaksaan akibat adanya tindakan tekanan daripada atasan.
2. Kesempatan , adanya kecurangan dikarenakan sistem pengendalian secara internal tidak efisien dan efektif.
3. Sikap, sikap yang merasa bahwa sudah banyak jasa untuk perusahaan dan melakukan tindakan yang semena-mena terhadap aturan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penulisan ini dibuat dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif ditemukan dari hasil observasi dan kuesioner. Penelitian deskriptif mencakup penelitian terhadap

fenomena-fenomena yang dikumpulkan dari beberapa fakta dan bertujuan untuk memperoleh informasi pendukung tentang pengaruh sistem pengendalian interna dan SIA untuk pencegahan kecurangan. Sehingga penelitian ini menguji pengaruh sistem pengendalian intern (X_1), SIA (X_2), pencegahan *fraud* (Y) di PT X. Maka dari itu dengan adanya metode deskriptif peneliti berharap akan mendapatkan data, dan hasilnya dapat diproses selanjutnya dirangkum, dianalisis dan disimpulkan.

Uji yang dipakai pada penulisan yaitu asumsi klasik, validitas dan reliabilitas, regresi linier berganda. Populasi dan sampel yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik sampel sensus, sehingga mengambil totalitas semua populasi yang berjumlah 56 orang.

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal akan di uji dengan uji normalitas yang fungsinya agar melihat model regresi dari variabel tersebut. Penelitian ini di uji dengan memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan 0,05 merupakan angka signifikan. Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid (Ghozali Imam, 2011).

Hasil normalitas yang diuji dengan *software* SPSS, didapati bahwa data terdistribusi normal. Ditunjukkan dengan hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu 1,394 dan signifikan yaitu 0,061 dan > dari 0,05. Maka dari itu, data dihasilkan terdistribusi secara normal, dilihat dari nilai signifikansinya > dari 0,05 dengan demikian penelitian ini bisah dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam menguji jika regresi memiliki ketidakmiripan varian dari suatu pandangan lain secara residual. Salah satu syarat dari model regresi dengan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji *glesjer* dengan mengaitkan nilai residual terhadap variabel masing-masing. Jika pada hasil hitungan statistik nilai kemungkinan untuk signifikan diatas 5% maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali Imam, 2011).

Hasil pengujian terlihat adanya titik pada grafik *scatterplot* menjaral secara random, dan merembet diatas juga dibawah angka nol terhadap garis Y. Diketahui probabilitas signifikansinya diatas 5% dengan demikian model regresi ini tidak ada heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk menguji keberadaan atau tidaknya hubungan dari variabel independen di bentuk regresi. Apabila tidak mengandung multikolinearita membuktikan model regresi tersebut baik Cara untuk menguji multikolinearitas diungkapkan dengan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Jika Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendekteksi nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka penelitian tersebut dinyatakan multikolinearitas (Ghozali Imam, 2011).

Berdasarkan pengolahan data sekunder yang menggunakan *software* SPSS, model regresi bebas multikolinieritas dianalisis dan diperoleh bahwa nilai *tolerance* pada variabel sistem pengendalian internal, SIA dan pencegahan *fraud*

yaitu 0,328, 0,329, 0,991 dan nilai VIF untuk variabel sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan pencegahan kecurangan adala 3.088, 3,081, dan 1,015. Sehingga telah terbukti ternyata variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat dikatakan data ditemukan tidak ada multikolinearitas.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam pengujian valid dan tidak valid kuesioner, peneliti melakukan uji validitas dengan memakai korelasi *bivariate* antara setiap nilai di setiap indikator dengan total nilai konstruk. Jika nilai *pearson correlation* tiap indikator adalah ≥ 0.03 pada taraf signifikan 5% indikator tersebut dikatakan valid. Uji validitas ini melihat hasil *Corrected Item-Total Correlation* (Ghozali, 2013).

Berdasarkan pengolahan data dengan *software* IBM SPSS V.20, maka data yang diketahui untuk variabel Sistem Pengendalian Internal dipresentasikan di tabel berikut :

Tabel 1. Validita Sistem Pengendalian Internal

| | <i>Scale Mean if Scale Item Deleted</i> | <i>Variance if Scale Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|--------------|---|---------------------------------------|---|---|
| SPI2 | 181.4464 | 255.779 | .321 | .737 |
| SPI3 | 181.5357 | 247.017 | .562 | .727 |
| SPI4 | 181.3393 | 250.156 | .569 | .730 |
| SPI5 | 181.6607 | 246.846 | .548 | .727 |
| SPI6 | 181.8214 | 244.331 | .582 | .724 |
| SPI7 | 181.9464 | 246.670 | .490 | .727 |
| SPI8 | 181.7857 | 247.735 | .545 | .728 |
| SPI9 | 181.8571 | 246.961 | .594 | .727 |
| SPI10 | 182.0000 | 241.600 | .696 | .721 |
| SP11 | 181.7321 | 247.000 | .610 | .727 |
| SPI13 | 181.7143 | 245.299 | .707 | .725 |
| SPI14 | 181.6250 | 250.748 | .449 | .731 |
| SPI16 | 181.9821 | 249.618 | .494 | .730 |
| SPI17 | 181.6250 | 252.530 | .379 | .734 |
| SPI18 | 181.2500 | 252.773 | .428 | .733 |
| SPI19 | 181.1250 | 252.802 | .456 | .733 |
| SPI20 | 181.3036 | 253.379 | .352 | .734 |
| SPI21 | 181.3036 | 247.743 | .699 | .727 |
| SPI22 | 181.9821 | 246.272 | .607 | .726 |
| SPI23 | 181.9107 | 247.610 | .591 | .728 |
| TOTAL | 92.8393 | 65.083 | 1.000 | .874 |

Sumber : Data olahan statistik

Tabel 1 berikut ditemukan hampir semua indikator adalah valid dapat diketahui pada angka *Corrected item-total Correlation* memiliki nilai > 0.3 , sehingga indikator tersebut dapat dimasukkan dalam pengolahan data selanjutnya. Akan tetapi pada indikator SPI 1, SPI 12, SPI 15 adalah tidak valid dikarenakan *Corrected item-total Correlation* < 0.3 , maka indikator tersebut tidak dapat dimasukkan dalam pengolahan data selanjutnya.

Uji validitas data pada variabel pengendalian internal menunjukkan bahwa setiap indikator adalah valid karena indikator tersebut mendukung kegiatan pengendalian perusahaan dalam menangani persoalan-persoalan internal perusahaan. Sehingga indikator valid tersebut dapat dipakai lagi untuk di uji pada penelitian berikutnya.

Tabel 2. Validitas SIA (X₂)

| | <i>Scale Mean if Scale Item Deleted</i> | <i>Variance if Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-------|---|---------------------------------|---|---|
| SIA1 | 69.8571 | 66.306 | .661 | .681 |
| SIA2 | 69.9107 | 62.265 | .657 | .668 |
| SIA3 | 70.1786 | 66.186 | .694 | .680 |
| SIA4 | 70.2857 | 68.971 | .596 | .693 |
| SIA5 | 68.4107 | 72.319 | .443 | .708 |
| SIA8 | 67.9286 | 74.577 | .295 | .718 |
| SIA10 | 68.0357 | 73.090 | .398 | .712 |
| SIA11 | 69.6964 | 70.179 | .437 | .702 |
| TOTAL | 36.1071 | 19.334 | 1.000 | .713 |

Sumber : Data olahan statistik.

Pada tabel 2 ditemukan adanya 11 pertanyaan kuesioner yang diberikan dan hampir semua indikator adalah valid, dan ditemukan juga indikator yang tidak valid terdapat pada beberapa item, sehingga indikator tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam pengolahan data selanjutnya. Dapat dilihat bahwa indikator 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, dan 11 adalah valid dikarenakan *Corrected item-total Correlation* memiliki nilai > 0.3 , sedangkan pada indikator SIA 6, SIA 7, dan SIA 9 adalah tidak valid dikarenakan *Corrected item-total Correlation* < 0.3 , maka indikator tersebut tidak dapat dimasukkan dalam pengolahan data selanjutnya.

Hal ini membuktikan bahwa indikator SIA sudah baik sehingga perlu adanya peningkatan bagi perusahaan X dalam penggunaan SIA untuk menjalankan kegiatan bisnisnya supaya dapat terarahkan, namun disisi lain ditemukan beberapa variabel yang tidak valid karena merupakan kategori yang cukup atau masih kurang optimal.

Tabel 3. Validitas Pencegahan *Fraud*

| | <i>Scale Mean if Item Deleted</i> | <i>Scale Variance if Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| PK3 | 63.0000 | 73.709 | .735 | .673 |
| PK4 | 62.8571 | 71.652 | .758 | .665 |
| PK5 | 63.1429 | 75.470 | .611 | .683 |
| PK6 | 62.9464 | 75.943 | .548 | .687 |
| PK7 | 62.8036 | 77.724 | .378 | .698 |
| PK10 | 63.0357 | 77.235 | .424 | .695 |
| PK11 | 63.1250 | 72.075 | .613 | .672 |
| TOTAL | 32.6964 | 21.197 | 1.000 | .681 |

Sumber : Data olahan statistik.

Pada tabel tersebut menjelaskan adanya 11 pertanyaan kuesioner yang dibagikan 7 indikator dikatakan valid yaitu 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, sedangkan indikator lainnya tidak valid dikarenakan *Corrected Item-Total Correlation* < 0.3 sehingga item tersebut tidak dapat dipakai pada penelitian selanjutnya.

Data yang diperoleh telah terbukti bahwa indikator yang tidak valid ini dikarenakan pencegahan kecurangan masih minim untuk dipahami sehingga data tersebut tidak dapat dibuktikan dan dilanjutkan sebagai data penulisan berikutnya.

b. Reliabilitas

Uji reabilitas adalah pengukur yang dapat dipakai untuk menguji kuesioner agar bisa melihat *reliable* atau tidak jawaban seseorang dan hal tersebut menjadi suatu konsisten atau tidak labil terhadap waktu yang sering atau bisa berubah-ubah. Reliabilitas instrument di uji dengan memakai *statistic cronbach's alpha* (q). apabila angka kofisien alpha > 0.60 disimpulkan instrument penelitian adalah *reliable*. Berikut data uji reliabilitas variabel penelitian di tabel :

Tabel 4. Uji Reliabilitas

| NO | Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Hasil |
|----|-----------------------------------|-----------------------|----------|
| 1 | Sistem Pengendalian Internal (X1) | .740 | Reliabel |
| 2 | Sistem Informasi Akuntansi (X2) | .722 | Reliabel |
| 4 | Pencegahan Kecurangan (Y) | .714 | Reliabel |

Sumber : Data olahan statistik.

Berdasarkan tabel reliabilitas yang di uji dengan *software* SPSS menunjukkan bahwa variabel indepen dan variabel dependen dinyatakan *reliable*. Hal tersebut dibuktikan bahwa koofisen alpha > 0.60, sehingga diketahui variabel X₁ yaitu pengendalian internal *Cronbach Alpha* adalah 0.740, SIA

Cronbach Alpha adalah 0.722 dan pencegahan kecurangan *Cronbach Alpha* adalah 0.714.

3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi dengan analisis statistik regresi linier berganda guna dalam menghubungkan beberapa variabel x dengan variabel y, teknik analisis data yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \hat{\epsilon}$$

Pengujian koefisien regresi linier berganda dilakukan untuk menyatakan pengaruh variabel yang dihipotesiskan. Oleh karena itu untuk mengkaji sistem pengendalian internal (SPI), SIA yang berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (PK) dalam persediaan bahan baku dapat dilihat pada hasil regresi linier berganda pada tabel :

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> t | Sig. | | |
|-------|------------------------------------|------------|------------------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | | |
| | (Constant) | 1.688 | 2.692 | .623 | .000 | |
| 1 | SPI | .572 | .075 | .654 | 7.454 | .002 |
| | SIA | .178 | .081 | .198 | 2.175 | .003 |

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Data olahan statistik.

Diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari tabel yaitu :

$$Y = 1.688 + .572 X_1 + .178$$

- a. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Perediaan Bahan Baku.

Sistem pengendalian intern adalah proses yang di operasikan dengan memberikan kepastian yang dipercaya untuk perolehan keunggulan laporan keuangan, ketaatan pada aturan, juga efisiensi operasi. Sistem pengendalian intern yang tidak baik dan kepatuhan kinerja pada pengendalian intern yang tidak baik dapat memicu adanya kecurangan di perusahaan, oleh karena itu PT X harus meyakinkan kalau pengendalian instansi membaik mampu mencegah kesalahan dalam hal ini kecurangan akuntansi (Maruta *et al.*, 2015)

Diketahui dari hasil uji hipotesis untuk variabel sistem pengendalian interna (X_1) nilai t' hitung diperleh 7.454 dengan nilai signifikansinya yaitu 0.02, *degree of freedom* yaitu 52 didapatkan dari angka t' tabel yaitu 1.677. Telah terbukti t' hitung > dari t' tabel dan hasilnya adalah berpengaruh secara positif dan signifikan. Maka dari itu, pengendalian internal memiliki dampak yang baik terhadap pencegahan kecurangan dalam persediaan bahan baku, sehingga semakin baik sistem pengendalian internalnya maka semakin baik juga aktivitas operasional dalam perusahaan sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

b. SIA Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Persediaan Bahan Baku.

Diketahui hasil uji t, didapati t_{hitung} yaitu 2.175 dan t_{tabel} yaitu 1.664. Angka signifikan adalah $0.003 < 0.05$ kemudian regresi koefisien adalah 0.178. Maka dari itu, dimilinya pengaruh positif dan signifikan dari SIA (X_2) untuk pencegahan kecurangan dalam persediaan bahan baku.

Pengendalian internal adalah bagian dari SIA, oleh sebab itu jika pengendalian internal diproses dengan baik dalam persediaan bahan baku maka semakin baik pula sistem informasi akuntansi. Adanya pengendalian internal sangat membantu dalam menjalankan operasional perusahaan yaitu mampu dalam mengawasi setiap aktivitas operasional perusahaan. Tentunya sistem pengendalian internal dan sistem informasi sangat dibutuhkan untuk menghindari timbulnya kejadian atau peristiwa yang menimbulkan kerugian perusahaan seperti kecurangan (Yulientinah & Siregar, 2021).

4. Implementasi Penelitian

a. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern untuk Pencegahan Kecurangan Persediaan Bahan Baku pada PT X.

Pengendalian Internal (X_1) nilai t_{hitung} diperoleh 7.454 dengan signifikansinya yaitu 0.02 dan *degree of freedom* yaitu 52 didapati angka t_{tabel} yaitu 1.677. Pada taraf signifikansi 0.05, hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) “spengendalian intern memiliki pengaruh untuk pencegahan *fraud* persediaan bahan baku” dapat diterima. Oleh sebab itu hal tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila pengawasan dalam internal baik dilaksanakan di perusahaan dapat menurunkan terjadinya kecurangan di PT X.

Dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan keberhasilan dari sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang besar sebagai sala satu upaya dalam mencegah terjadinya kecurangan khususnya dalam pengecekan persediaan bahan baku. Alternative perusahaan yang baik bisa saja perusahaan melakukan pengecekan silang dengan pekerjaan karyawannya yang sedang beraktivitas di luar guna untuk meminimumkan peluang dalam melakukan tindakan kecurangan. Maka dari itu, adaya sistem pengendalian internal ini membantu untuk meningkatkan kepercayaan sepenuhnya mengenai suatu pencapaian atas laporan keuangan yang maksimal dan efektif (Jordy et al., 2021).

b. Implementasi Pengaru SIA Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Persediaan Bahan Baku.

SIA berpengaruh secara positif dan signifikan teradap pencegahan kecurangan dalam persediaan bahan baku. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian regresi linier berganda, $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $2.175 > 1.6771$. Hasil pengujian regresi secara parsial membuktikan SIA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua “SIA berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Persediaan Bahan Baku” dapat diterima.

Hal ini menunjukkan semakin efektif SIA di suatu perusahaan maka akan mencegah juga terjadinya tindakan kecurangan. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa adanya SIA, maka segala proses akuntansi dapa

di proses dengan efektif. Dapat diketahui bahwa proses akuntansi diawali dengan adanya transaksi sampai pada laporan keuangan, dan tentunya mewujudkan perincian keuangan yang bermutu untuk membantu manajemen untuk penentuan keputusan. Oleh karena itu jika SIA di perusahaan PT X ini dijalankan dengan baik maka meminimumkan terjadinya kecurangan (Maruta et al., 2015)

PENUTUP

Sistem pengendalian internal dan SIA membantu mencegah timbulnya kecurangan. Hal ini terkait untuk kesediaan bahan baku pada PT X. Berdasarkan penelitian ini ditemukan terdapat pengaruh yang efektif dari sistem pengendalian internal dan SIA, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi berganda yaitu :
$$Y = 1.688 + 0.572 X_1 + 0.178$$
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan. Dapat dibuktikan dari hasil perhitungan dengan nilai koefisien variabel 0,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,002.
3. Variabel SIA berpengaruh positif juga signifikan. Dibuktikan dengan angka koefisien variabel 0.178 dengan nilai signifikan 0.001

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A. Alvin, R. J. E. dan M. S. B. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*, 5.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 4(6).
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jordy, I. P., Widiasta, P., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1), 889–901.
- Krismiaji. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. *UP AMP YKPN*.
- Lestari, K. C. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi beserta contoh penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*. CV Budi Utama.
- Maruta, H., Alam, S., & Keuangan, L. (2015). *Pengendalian Internal Dalam*. 16–28.
- Mufidah. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103–119.
- Mufidah, M. S., & Saputri, D. A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan Pada PT . Indofarma Global Medica Bandar Lampung. *Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan Pada PT .*

- Indofarma Global Medica Bandar Lampung, 1*, 10–18.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Salemba Empat, Volume 4*.
- Nurhasanah, S. , , Ismatullah, I., & Sofiani, V. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Puskesmas Jampangkulon, Puskesmas Cibitung, Puskesmas Surade dan Puskesmas Buniwangi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 2*(2), 52–58. <https://doi.org/10.18196/jati.020218>
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada Pt Trijati Primula. *Land Journal, 2*(1), 54–64. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054>